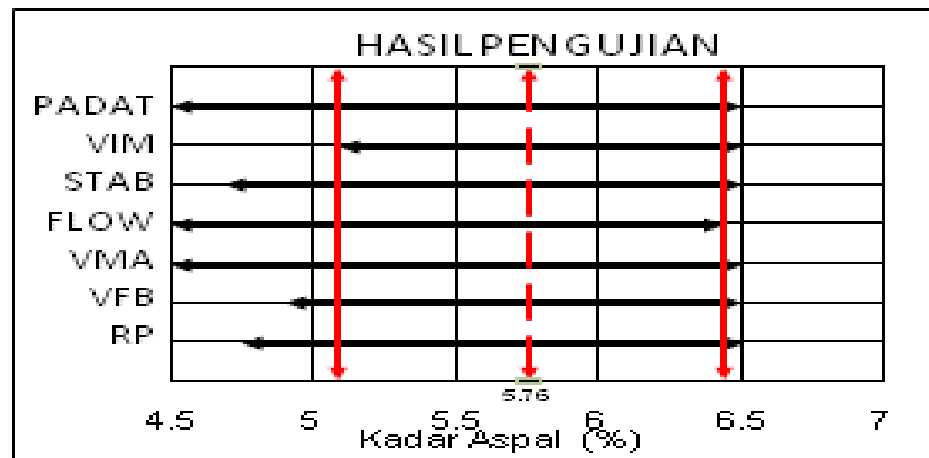


BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Kadar aspal optimum yang digunakan dalam penelitian untuk campuran agregat kasar berbentuk pipih dengan variasi proporsi 0%, 10%, 20%, 30%., adalah 5.76 %.



Gambar 5.1 Penentuan Kadar Aspal Optimum

2. Durabilitas dari hasil Marshall yang dihasilkan dalam campuran AC-WC yang menggunakan agregat kasar berbentuk pipih dengan variasi proporsi 0%, 10%, 20%, 30%, pada kadar aspal 5,76 % , hasilnya sebagai berikut:
 - a. Nilai kepadatan untuk variasi 10%-30% pada perendaman 30 menit dan 24 jam adalah 2.2 – 2.3 gram/cm³ tidak disyaratkan dalam spesifikasi.
 - b. Nilai Stabilitas untuk variasi 10 % - 30% pada perendaman 30 menit dan 24 jam di atas 800 kg, memenuhi spesifikasi.
 - c. Nilai Flow untuk variasi 10 % - 30% pada perendaman 30 menit dan 24 jam adalah 2.93 mm – 3.61mm memenuhi nilai spesifikasi (2 mm – 4 mm).

- d. Nilai Void in Mineral Agregate (VMA), untuk variasi 10 % - 30% pada perendaman 30 menit dan 24 jam adalah > 16 %, memenuhi nilai minimum spesifikasi 15 %.
 - e. Nilai Void In The Mix Agregate (VIM), untuk variasi 10 % - 30% pada perendaman 30 menit dan 24 jam 3,65 % - 3.74 %, memenuhi nilai spesifikasi (3% - 5%).
 - f. Nilai Void Filled with Asphalt (VFA), untuk variasi 10 % - 30% pada perendaman 30 menit dan 24 jam adalah 77.28% – 77.73 % memenuhi nilai spesifikasi (Minimal 65 %).
 - g. Nilai Rasio partikel untuk variasi 10 % - 30% pada perendaman 30 menit dan 24 jam, adalah 1.13 – 1.14 % memenuhi nilai spesifikasi (1.0 – 1.4).
3. Proporsi agregat kasar pipih 10 %, 20 %, 30 % dalam campuran AC-WC, memenuhi spesifikasi BINA MARGA 2010 revisi 3, hal ini didukung dari hasil yang diperoleh pada uji durabilitas sebagai berikut :
- Durabilitas dari hasil Marshall yang dihasilkan dalam campuran AC-WC yang menggunakan agregat kasar berbentuk pipih dengan variasi proporsi 0%, 10%, 20%, 30%, pada kadar aspal 5,76 % , hasilnya sebagai berikut:
- a. Nilai kepadatan untuk variasi 10%-30% pada perendaman 30 menit dan 24 jam tidak disyaratkan dalam spesifikasi.
 - b. Nilai Stabilitas untuk variasi 10 % - 30% pada perendaman 30 menit dan 24 jam di atas 800 kg, memenuhi spesifikasi.
 - c. Nilai Flow untuk variasi 10 % - 30% pada perendaman 30 menit dan 24 jam memenuhi nilai spesifikasi diantara (2 mm – 4 mm).
 - d. Nilai Void in Mineral Agregate (VMA), untuk variasi 10 % - 30% pada perendaman 30 menit dan 24 jam adalah > 16 %, memenuhi nilai minimum spesifikasi 15 %.
 - e. Nilai Void In The Mix Agregate (VIM), untuk variasi 10 % - 30% pada perendaman 30 menit dan 24 jam 3,65 % - 3.74 %, memenuhi nilai spesifikasi diantara (3% - 5%).

- f. Nilai Void Filled with Asphalt (VFA), untuk variasi 10 % - 30% pada perendaman 30 menit dan 24 jam adalah > 65% memenuhi nilai spesifikasi (Minimal 65 %).
- g. Nilai Rasio partikel untuk variasi 10 % - 30% pada perendaman 30 menit dan 24 jam, memenuhi nilai spesifikasi diantara (1.0 – 1.4).

5.2 Saran

1. Perlu adanya penelitian lanjut mengenai proporsi agregat pipih dengan variasi di atas 30 %.
2. Penelitian ini khusus untuk campuran AC-WC, sehingga perlu diadakan penelitian untuk jenis perkerasan *hot-mix* yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminsyah, M. (2010). Pengaruh Kepipihan Dan Kelonjongan Agregat Terhadap Perkerasan Lentur Jalan Raya. *Jurnal Rekayasa Sipil* .
- Bina Marga. (2010). *Spesifikasi Umum Revisi 3 Divisi 6*. Jakarta: Direktorat Jendral Bina Marga.
- BSI. (1975). *Praktikum Penelitian PPJ unila*. Jakarta.
- Iriawan, I. M. (2011). Variasi Agregat Pipih Sebagai Agregat Kasar Terhadap Karakteristik Lapisan Aspal Beton (LASTON). *Jurnal Ilmiah Teknik Sipil* .
- Kalogo, E. (2008). *Perencanaan Perkerasan Lentur Jalan Raya*. Kupang.
- Leba, W. (2019). *Perkerjaan Overlay Runway dan Taxiway Di Bandara Internasional El Tari Kupang*. Kupang.
- RSTNI. (2005). *RSTNI T-01-2005* . Jakarta.
- Sukirman, S. (2010). *Perencanaan Tebal Struktur Perkerasan Lentur*. Bandung: Nova.
- Sukirman, S. (2003). *Beton Aspal Campuran Panas*. Bandung: Nova.
- Sukirman, S. (1999). *Dasar-Dasar Perencanaan Geometrik Jalan*. Bandung: Nova.
- Sukirman, S. (1993). *Perkerasan Lentur Jalan Raya*. Bandung: Nova.
- Syarwan. (2013). Reintek.
- Tan, M. S. (2017). *Studi Kinerja Campuran AC-WC dengan BGA-Asbuton sebagai Bahan Pengikat*. Kupang.